

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT
IBU TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
DALAM RAHIM (AKDR) DI PUSKESMAS
TUMINTING KOTA MANADO**

Ayu Putri K Marikar
Rina Kundre
Yolanda Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: ayumarikar@gmail.com

Abstract : *IntraUterine Devices (IUD) is one method of contraception that is safe and the most recommended in the national family planning program in Indonesia. Some factors that may associated with mother interest towards the use of an IntraUterine Devices (IUD) are knowledge, education, age, employment, economic, information and husband support. **The purpose** to find out the factors related to the interest of the use of IntraUterine Devices (IUD) in Community Health Centre Tuminting Manado City. **Design** cross sectional. Population is the mother who use IntraUterine Device (IUD). **The sample** was 84 respondents. **Result** statistical test Chi Square test at the significance level 95% ($\alpha = 0.05$), show that there is relationship between age and use of IUD with p value = 0,034, economic and the use of IUD with p value = 0,026, while education is not to associated with of IUD with p value = 0,0294. **The conclusion** of this study are relationship between age and the economic with the use of IUD with p value $< \alpha = 0.05$ and there is no relationship between aducation and the use of IUD with p value $> \alpha = 0.05$. **Suggestions** Community Health Centre in order to enhance the role of nurses in particular maternity nurses in the implementation of family planning programs by providing information about IntraUterine Devices (IUD).*

Key words: IUD, Age, Economic, Education

Reference : 17 Books (2005-2013), 9 Journals (2009-2012)

Abstrak: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang cukup aman dan paling dianjurkan dalam Program Nasional Keluarga Berencana di Indonesia. Beberapa faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, informasi, ekonomi dan persetujuan pasangan. **Tujuan Penelitian** untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado. **Desain Penelitian** *Cross Sectional*. Populasi adalah ibu yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). **Sampel** penelitian adalah 84 responden. **Hasil Penelitian** uji statistik uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value = 0,034, ekonomi dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value = 0,026, sedangkan pendidikan tidak ada hubungan dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value= 0,294. **Kesimpulan** dalam penelitian ini ada hubungan antara usia dan ekonomi dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value $< \alpha=0,05$ dan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value $> \alpha=0,05$. **Saran** bagi Puskesmas Tuminting agar meningkatkan peran perawat khususnya perawat maternitas dalam pelaksanaan program keluarga berencana dengan memberikan informasi tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Kata Kunci: AKDR, Usia, Ekonomi, Pendidikan

Daftar Pustaka : 17 Buku (2005-2013), 9 Jurnal (2009-2012)

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan cara penurunan angka kelahiran dengan jalan Keluarga Berencana (KB). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang cukup aman dan paling dianjurkan dalam Program Nasional Keluarga Berencana di Indonesia. Karena mempunyai efektifitas 97 – 99 % untuk mencegah kehamilan dan pemakaian jangka panjang. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bagi banyak kaum wanita merupakan alat kontrasepsi yang terbaik. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui, AKDR tidak akan mempengaruhi ASI, kelancaran ataupun kadar Air Susu ibu (ASI) (Manuaba, 2010).

Di Indonesia pada tahun 2009 kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik 50,2% dan AKDR kontrasepsi terendah yaitu 4,30% (Depkes RI, 2009). Berdasarkan presentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia tahun 2013, Suntikan (46,87%), Pil (24,54%), AKDR (11,41%), Implan (9,75%), MOW (3,52%), Kondom (3,22%), MOP (0,69%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan AKDR di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun 2009 (4,30%) meningkat ditahun 2013 (11,41%). Meningkatnya akseptor KB AKDR menandakan bahwa adanya minat ibu terhadap kontrasepsi ini (Profil Kesehatan, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Bernadus (2012), terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, informasi, ekonomi, dan persetujuan pasangan. Keuntungan pemakaian AKDR yakni hanya

memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu lama dengan biaya yang relatif murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistematik yang beredar keseluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah AKDR dilepas.

Berdasarkan data awal di Puskesmas Tuminting Kota Manado Selama 3 bulan (Januari, Februari, Maret) pada tahun 2015 sebanyak 84 ibu yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Hal ini menunjukkan adanya minat ibu terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tuminting Kota Manado. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2015. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: setelah mendapat izin dari Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT, peneliti mengajukan izin penelitian ke tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden, mulai dari bulan Agustus 2015. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan, peneliti menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani oleh responden sebagai bukti bahwa responden bersedia menjadi sampel dalam penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu *editing, coding, data entry cleaning dan tabulating*.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu pendidikan,usia,ekonomi dengan variabel dependen yaitu AKDR. Uji yang digunakan adalah uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% $\alpha \leq 0,05$.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi *informed consent* (persetujuan menjadi responden), *anonymity* (kerahasiaan), dan *confidentiality*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan Usia responden

Usia	Jumlah	%
< 30 Tahun	17	37,0
≥ 30 Tahun	29	63,0
Total	46	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah	%
SD	1	2,2
SMP	8	17,4
SMA	23	50,0
Perguruan Tinggi	14	30,4
Total	46	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan ekonomi responden

Ekonomi	Jumlah	%
< 2.150.000	20	43,5
≥ 2.150.000	26	56,5
Total	80	100,0

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 hubungan Usia dengan AKDR

Usia	Penggunaan AKDR						P Value
	Tidak Menggun akan akan AKDR		Menggun akan akan AKDR		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<30 Tahun	1	5,9	16	94,1	17	100	
≥30 Tahun	11	37,9	18	62,1	29	100	0,034
Total	40	100,0	40	100,0	80	100	

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 5 hubungan Pendidikan dengan AKDR

Pendidikan	Penggunaan AKDR						P Value
	Tidak Menggun akan akan AKDR		Menggun akan akan AKDR		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	10	31,3	22	68,8	32	100	
Tinggi	2	14,3	12	85,7	14	100	0,294

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 6 hubungan ekonomi dengan AKDR

Penggunaan AKDR							
Ekonomi	Tidak Menggun akan AKDR		Menggun akan AKDR		Total		P Value
	n	%	n	%	n	%	
<2.150.000	9	45,0	11	55,0	20	100	
≥2,150.000	3	11,5	23	88,5	26	100	0,026

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan usia dengan AKDR

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa responden yang berusia ≥ 30 Tahun lebih banyak menggunakan AKDR dibandingkan dengan responden yang berusia < 30 Tahun. Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p= 0,034$. Nilai p ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan AKDR. Penelitian ini berjalan Nursalam 2008 Semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan kekuatan, seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pada diri seseorang, semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula kedewasaan dalam berpikir dan bertindak sehingga akan mempermudah penerimaan informasi baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah (2013), yang menyatakan bahwa usia mempunyai hubungan dengan penggunaan AKDR. Pada penelitian tersebut didapati perempuan yang berusia lebih dari 30 tahun lebih banyak memilih menggunakan AKDR. Usia berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi, semakin bertambah usia istri maka pemilihan alat kontrasepsi yang memiliki tingkat efektifitas lebih tinggi yaitu menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Jenis kontrasepsi harus mempertimbangkan usia akseptor, bila usia lebih dari 35 tahun maka lebih efektif menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis hubungan pendidikan dengan AKDR Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa responden yang berpendidikan rendah lebih banyak memilih menggunakan AKDR dibandingkan dengan perempuan yang berpendidikan tinggi. Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p= 0,294$. Nilai p ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan AKDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahma (2011), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan AKDR. Hal ini disebabkan karena Dalam menerima informasi ternyata tingkat pendidikan juga berpengaruh, namun minat dari dalam diri individu juga berperan penting dalam penerimaan informasi yang didapat seseorang sehingga keduanyaapun berperan dalam proses penerimaan informasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya (2011), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal. Hal ini disebabkan karena program KB sudah merupakan kebutuhan masyarakat umum sehingga mudah diterima oleh akseptor KB dari semua golongan pendidikan.

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis hubungan ekonomi dengan AKDR Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa keluarga yang berpenghasilan \geq Rp 2.150.000 lebih banyak menggunakan AKDR dibandingkan dengan keluarga yang berpenghasilan $<$ Rp 2.150.000. Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p= 0,026$. Nilai p ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ekonomi dengan penggunaan AKDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahma (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena

mereka beranggapan bahwa didalam pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus dilihat dari kapasitas kemampuan mereka untuk membeli kontrasepsi tersebut. Sehingga pemakaian kontrasepsi tidak dirasa memberatkan bagi penggunaannya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa status ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan, peserta harus menyediakan dana yang diperlukan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan usia dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado.
2. Ada hubungan ekonomi dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado.
3. Tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Rahma. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Pancoran Mas Depok. Semarang.

Arum, Sujiyatini. 2011. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Jogyakarta : Nuha Medika.

BKKBN, 2011. Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja. <http://ceria@bkkbn.go.id>. Diakses pada 04 Maret 2015

Budioro, 2005. Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang.

Dewi, Fatimah. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Jakarta.

Depkes RI. 2009. Situasi Keluarga Berencana Di Indonesia. <http://jendela.datinkes@depkes.go.id>. Diakses pada 04 Maret 2015

Bernadus, 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo.

Erfandi, 2008. Hubungan Sosio Demografi, Sosio Psikologi, dan Pelayanan KB Terhadap Keikutsertaan KB di Kelurahan Sidorejo.

Friedman, 2004. Keperawatan Keluarga. Jakarta : EGC.

Hartanto, H. 2008. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Handayani, Sri. 2008. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Kusumaningrum, Radita. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pasangan Usia Subur (PUS). Semarang.

Manuaba, 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan edisi 2. Jakarta : EGC.

- Manado Tribun News, 2014. UMP Sulut Rp 2.150.000 Berlaku 1 Januari 2015. Manado.tribunnews.com/2014/11/02/ump-sulut-rp-2150000-berlaku-1-januari-2015.
- Maya, Angio. 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Semarang. Semarang.
- Nasution, Sri Lilestina. 2011. Analisis Lanjut 2011: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP Di Enam Wilayah Indonesia. Pusat Penelitian Dan Pengembangan KB Dan Keluarga Sejahtera Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional 2011.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia, 2013. <http://www.depkes.go.id>
- PSIK, FK Unsrat. 2013. Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal Dan Skripsi.
- Saifuddin, 2010. Buku *Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo.
- Setiadi, 2013. Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sri, Wahyuni. 2011. Karakteristik Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Propinsi Jambi.
- Suratun, A. B, 2009. Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : EGC.